



KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL

Junita Sari Hasibuan¹, Achmad Asrori², Dani Amran Hakim³, Heni Anggraini⁴

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

²⁻⁴UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: junitavivo25@gmail.com¹, a.asrori@radenintan.ac.id²,
daniamranhakim@radenintan.ac.id³, henanggraini@radenintan.ac.id⁴

Abstract

The aim of this research is to determine the leadership of Madrasah principals based on emotional intelligence at the Aliyah Islahiyah Panipahan Darat Madrasah educational institution. This research is a qualitative research. In qualitative research, the data collected is not numbers, but in the form of words or images. Data collection was carried out using observation, interview and documentation methods. Data analysis was carried out using triangulation, namely, data reduction, data presentation and verification. The results of this research show that the ability of the Chairman of the Madrasah Aliyah Islahiyah Panipahan Darat Educational Institution Foundation, Pasir Limau Kapas District, has a high commitment to his own vision for the future, especially during these difficult times, full of pressure or in the midst of increasing responsibilities. The leadership resonance of the Chair of the Madrasah Aliyah Islahiyah Panipahan Darat Educational Institution Foundation, Pasir Limau Kapas District as a form of leadership based on emotional intelligence is classified as good. This is reflected in the attitude of the Foundation chairman towards the foundation's residents. The Chairman of the Foundation is always open to various possibilities. The Chairman of the Foundation has good emotional control, shows honesty and integrity, the ability to adapt and has the drive to improve performance

Keywords: Head Of Madrasah, Emotional Intelligence , Educational Institution

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala Madrasah berdasarkan kecerdasan emosional pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Islahiyah Panipahan Darat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Islahiyah Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas mempunyai komitmen yang tinggi terhadap visi masa depan dirinya terutama di masa-masa sulit ini. penuh tekanan atau di tengah tanggung jawab yang semakin meningkat. Resonansi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Islahiyah Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas sebagai bentuk kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional tergolong baik. Hal ini tercermin dari sikap ketua Yayasan terhadap warga yayasan. Ketua Yayasan selalu terbuka terhadap berbagai kemungkinan. Ketua Yayasan mempunyai pengendalian emosi yang baik, menunjukkan kejujuran dan integritas, kemampuan beradaptasi serta mempunyai dorongan untuk meningkatkan kinerja

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Kecerdasan Emosional, Instansi Pendidikan

PENDAHULUAN

Istilah kecerdasan emosional (EQ) telah diterima menjadi kependekan dari *Emotional Intelligence*, yang setara dengan kecerdasan intelektual (IQ). Studi- studi ini juga menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang secara Teknik unggul dan memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi adalah orang yang mampu mengatasi konflik atau bias mengkondisikan orang-orang yang dipimpinnya (Tusyana et al., 2019). Berdasarkan pemaparan diatas, ternyata keberhasilan seorang pemimpin juga ditentukan oleh kecerdasan emosional yang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi.

Serangkaian studi menunjukkan bahwa orang yang secara intelektual cerdas sering kali bukan orang yang paling berhasil dalam pekerjaannya maupun dalam kehidupan pribadinya (Basuki & Fsebriansyah, 2020). Kecakapan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional dapat diajarkan dan akan memberikan peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual. Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk menanggulangi tumbuhnya sifat mementingkan diri sendiri, mengutamakan tindak kekerasan, dan sifat-sifat jahat yang lain.

Para pemimpin besar menggerakkan kita dengan cara membangkitkan semangat dan menginspirasi yang terbaik dalam diri kita (Komalasari et al., n.d.). Apapun yang mereka canangkan tergantung pada bagaimana cara mereka melalukannya, bahkan jika segala sesuatunya sudah dipersiapkan dengan benar tetapi pemimpin gagal dalam mengembangkan tugas mendasarnya yaitu mengarahkan emosi kearah yang benar, maka yang mereka lakukan tidak akan mendapat hasil sebagaimana mestinya.

Pemimpin mempunyai daya maksimal untuk mengelola emosi setiap orang (Latifah et al., 2021). Jika emosi orang-orang didorong ke arah antusiasme, kinerja akan meningkat, jika orang-orang didorong kearah kebencian dan kecemasan kinerja mereka akan merosot. Ini menunjukan aspek penting lain *primal leadership*, pengaruhnya lebih luas ketimbang sekadar memastikan bahwa pekerjaanakan dilakukan dengan baik. Para pengikut juga mencari hubungan emosi yang akan mendukung seorang pemimpin dalam hal mencari empati.

Kemampuan pemimpin untuk untuk memancing keluar sisi terbaik dari setiap orang disebut dengan *resonance*, sedangkan jika pemimpin menggerakan

emosi secara negative maka pemimpin disebut menyebarkan benih *dissonance*. Salah satu tanda pemimpin yang *resonance* adalah adanya kelompok pengikut yang bervibrasi dengan energi semangat dan atusiasme pemimpin (Oktavia et al., n.d.).

Ciri *primal leadership* adalah bahwa resonansi itu menguatkan dan memperpanjang dampak emosi kepemimpinan. Semakin tinggi tingkat resonansi orang-orang, semakin sedikit suara gerak statis di dalam interaksi mereka, resonansi mengurangi gangguan suara pada sistem. Perekat yang meletakkan orang-orang di dalam sebuah tim dan yang mengikat orang kepada sebuah organisasi, adalah emosi yang mereka rasakan.

Cara mengukur apakah seorang pemimpin dalam hal ini Kepala Madrasah memiliki kecerdasan emosional tinggi, jangan diukur dengan titel kesarjanaan dan kepangkatannya (Hermawan & Handoko, 2022), tetapi tanyakan pada mereka yang selalu berhubungan dengannya, entah itu sopir, satpam, pembantu rumah tangga, anak buah, keluarga, maupun teman. Dari mereka akan terpantul citra kepribadian seseorang, terutama disaat-saat seseorang terkondisikan untuk marah. Seberapa tinggi kecerdasan emosional (EQ) seseorang mudah terlihat saat kritis, ketika suasananya tidak menguntungkan, bahkan dalam posisi terancam. Dengan tolok ukur ini kita mendapat kesan banyak pejabat tinggi yang EQ-nya rendah meski titel akademisnya tinggi, termasuk dalam penguasaan ilmu agama. Adapun indikasi seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional (EQ) yang baik yaitu: *Pertama*, jika bicara cenderung menyakiti dan menyalahkan pihak lain sehingga persoalan pokok tergeser oleh pertengkarannya. Yang terjadi kemudian persoalan tidak selesai, bahkan bertambah. *Kedua*, rendahnya motivasi kinerja guru untuk meraih prestasi karena tidak mendapat dorongan dan apresiasi dari atasan.

Pemimpin dengan EQ tinggi akan mampu memotivasi diri, lalu beresonansi pada orang-orang di sekelilingnya. Bagi seorang pemimpin, kecerdasan emosional merupakan syarat mutlak. Lagi-lagi amat disayangkan, pendidikan kita miskin konsep dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional (EQ), bagi siswa maupun mahasiswa. Pelatihan EQ ini amat penting guna menumbuhkan iklim dialogis, demokratis, dan partisipatif karena semua menuntut adanya kedewasaan emosional dalam memahami dan menerima perbedaan (SUSILOWATI, 2018).

Berangkat dari hal tersebut diatas, dalam hal ini ada sesuatu yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan Keefektifan kepemimpinan Kepala

Madrasah berdasarkan kecerdasan emosional (EQ) dilembaga pendidikan (Komalasari et al., n.d.) Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat yang berkaitan dengan kecerdasan emosional (EQ), hal ini terlihat dari pengamatan sementara oleh peniliti bahwa Kepala Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat menggunakan kecerdasan emosional (EQ) dalam kinerjanya (Rahmasari, 2012).

Berdasarkan fenomena yang digambarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kepemimpinan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat yang dilihat berdasarkan kecerdasan emosional (EQ). Mengingat pada masa sekarang, peneliti banyak menemukan pada media cetak maupun media social terkait problematika kepemimpinan yang tidak lagi menggunakan kecerdasan emosional dalam berfikir dan bertindak, sehingga hal tersebut menimbulkan berbagai dampak dan reaksi bagi orang lain dan keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya. Hal ini menarik untuk dikaji dan diadakan penelitian (*research*), dari sini muncul permasalahan tentang keefektifan Kepala Madrasah berdasarkan kecerdasan emosional (EQ).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhammadi, 2000). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat . Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi menejemen pembelajaran di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abasan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan data terkait Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosional (EQ) Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat. Peneliti menyajikan sebuah model empat dimensi yang akan memindahkan kecerdasan emosional dari dunia analisis psikologis dan teori-teori filosofis kedalam dunia nyata yang praktis.Yang dalam hal ini adalah kepemimpinan Ketua Yayasan yang menggunakan kecerdasan emosional (EQ). Disini tugas utama seorang pemimpin adalah membangkitkan kegembiraan, optimisme, dan gairah para bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan, serta menumbuhkan atmosfer kerja sama dan loyalitas.

Peneliti juga mengikutsertakan bagian dari masing-masing kompetensi seperti kepercayaan diri ini masuk pada kesadaran diri, optimisme masuk pada pengelolaan diri, empati masuk pada kesadaran sosial, dan hubungan antar pribadi masuk pada pengelolan relasi. Dari empat kompetensi tadi juga Peneliti

jadikan sebagai alat untuk mengukur seberapa tinggi dan rendahnya kecerdasan emosional Ketua Yayasan. Tentu saja ke empat dimensi ini saling terkait erat dalam suatu relasi yang dinamis. Asalnya, seorang pemimpin tidak dapat mengelola emosinya dengan baik jika ia sedikit atau tidak memiliki kesadaran akan emosinya. Dan jika emosinya tidak terkendali, kemampuannya untuk menangani relasi akan ambruk. Jadi, kepemimpinan yang cerdas emosi di bangun dari landasan kesadaran diri. Berdasarkan subfokus penelitian diatas, diperoleh data sebagai berikut:

Primal Leadership

Kemampuan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat dalam menjalankan kepemimpinan yang primal leadership sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber di mana peneliti melakukan observasi dan memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah .

Panipahan Darat kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru agama, Bahasa dan Fisika Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau ditengah-tengah bertambahnya tanggung jawab. Berdasarkan Sistemloop, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat mampu mengatur dirinya sendiri.

Namun demikian, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat juga bergantung pada sumber luar untuk mengatur dirinya. Dengan kata lain, untuk stabilitas emosi Ketua Yayasan juga mengandalkan hubungan dengan orang-orang lain. Penyebaran emosi Ketua Yayasan mampu mempengaruhi suasana hati bawahannya langsung. Sifat ramah menyebar dengan cepat karena Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat melibatkan menjaga sikap terhadap seluruh bawahannya.

Impian hidup akan membangkitkan gairah, energi, dan semangat hidup seseorang. Kuncinya adalah membuka diri kita, yaitu dengan mencari jawaban pribadi yang seperti apa yang kita inginkan, apa yang kita inginkan dalam hidup dan pekerjaan kita dan ini merupakan penemuan pertama. Untuk mengembangkan citra diri kita perlu mengakses diri kita sendiri hingga pada

tingkat intuisi. Untuk memulai atau mempertahankan pengembangan riil kecerdasan emosi, kita harus memahami kekuatan diri ideal kita karena mengubah kebiasaan merupakan hal yang sangat berat. Efek yang sama terjadi dalam Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat yang mana seseorang mengikuti anggapan umum, bahwa kemajuan karier ditunjukkan dengan kenaikan jabatan. Seringkali seseorang sangat mudah mencampuradukkan diri yang diharuskan dan diri idealnya dan bertindak dengan cara-cara yang tidak otentik. Itulah sebabnya langkah menemukan diri ideal sangat besar perannya dalam proses pengembangan kepemimpinan.

Didalam setiap kelompok, pemimpin mempunyai daya maksimal untuk mengelola emosi setiap orang. Jika emosi orang-orang didorong kearah antusiasme, kinerja akan meningkat, jika orang-orang didorong kearah kebencian dan kecemasan kinerja mereka akan merosot. Ini menunjukan aspek penting lain *primal leadership*, pengaruhnya lebih luas ketimbang sekadar memastikan bahwa pekerjaan akan dilakukan dengan baik. Para pengikut juga mencari hubungan emosi yang akan mendukung seorang pemimpin dalam hal mencari empati (Setianingsih et al., 2022).

Kepemimpinan yang resonan

Terkait dengan resonansi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat sebagai bentuk kecerdasan emosional tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data observasi dan sumber dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru agama dan Bahasa Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat.

Namun terjadi perbedaan hasil wawancara dengan guru bahasa meskipun tidak signifikan. Menurut guru bahasa, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat perlu meningkatkan keaktifan dalam berempati kepada suluruh warga sehingga dapat memberi dampak positif. Sehingga kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional ini, menjadi keterampilan dasar dalam bergaul. Biaya social akibat ketidak pedulian secara emosional, dan alasan-alasan empati dapat memupuk altruisme. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang

dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Pada lingkungan kerja dan pergaulan saat ini, tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan dibutuhkan juga kecerdasan emosional yang baik.

Menurut ilmu biologi dikatakan bahwa seni kepemimpinan yang resonan adalah kemampuan merajut intelektualitas dengan emosi. Tentu saja pemimpin memasyarakatkan kemampuan bisnis dan keterampilan berfikir untuk bisa mengambil keputusan. Tetapi jika pemimpin berusaha memimpin dengan hanya mengandalkan intelektualitas, mereka akan melewatkannya bagian yang penting untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya jika pemimpin tidak beresonansi atau dapat dikatakan pemimpin tersebut disonansi, bisa saja orang-orang Cuma melakukan pekerjaan mereka dengan cukup baik tetapi tidak memberikan yang terbaik.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat memiliki gaya yang disonan. Gaya ini bisa sangat berhasil, terutama dibidang-bidang teknis yayasan, diantara para profesional yang berketerampilan tinggi. Gaya penentu kecepatan ini terutama cocok selama fase pencarian posisi bisnis dalam siklus hidup sebuah perusahaan, ketika pertumbuhan merupakan hal terpenting. Warga Yayasan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat sangat kompotan, bermotivasi, dan tidak membutuhkan banyak pengarahan. Namun demikian Ketua Yayasan melakukan pengontrolan. Dengan adanya tim berbakat, pemimpin penentu kecepatan akan membuat pekerjaan selesai pada waktunya, atau bahkan lebih awal dari jadwal. Landasan kecerdasan emosi gaya ini terletak pada dorongan untuk mencapai tujuan dengan terus menemukan cara-cara untuk memperbaiki kinerja bersamaan dengan sejumlah besar inisiatif dalam menangkap kesempatan. Penentu kecepatan juga membutuhkan inisiatif, kesigapan untuk menangkap atau menciptakan kesempatan untuk melakukan dengan lebih baik. Tetapi jika ini timbul tanpa adanya kompetensi kecerdasan emosional yang penting lainnya, maka dorongan untuk mencapai tujuan ini bisa menjadi salah. Tetapi, gaya penentu kecepatan bisa berhasil dengan baik jika dipadu dengan gaya kepemimpinan yang lain seperti gairah, gaya visioner dan pembangunan tim gaya afiliatif.

Anatomi-neurologi kepemimpinan (kompetensi kepribadian)

Terkait dengan anatomi-neurologi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat sebagai bentuk kererdasan emosional tergolong sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber dimana peneliti

memberikan pertanyaan yang sama terkait siapa diri ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat kepada warga yayasan, perangakat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar termasuk guru agama, bahasa dan fisika Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat focus padahal-hal yang Positif Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. Ia selalu berpikiran positif sesuai dengan kecerdasan emosional yang tinggi, tidak suka mengeluh karena dengan mendengar keluhan mereka akan membawa energi negatif, sedangkan ketika mereka berkumpul dengan orang-orang yang memiliki pikiran positif akan menularkan energy positif, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kecerdasan emosional mereka.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat selalu bersikap tegas bersikap tegas dalam hal ini bahwa mereka dapat menyuarakan pendapat tanpa melukai perasaan lawan bicara mereka, tahu kapan harus bicara dan tahu cara yang tepat dalam memberikan solusi tanpa harus menggurui dan mereka selalu berpikir dahulu sebelum bertindak. ia tahu cara membuat hidup lebih bahagia dan bermakna keberadaan mereka akan membawa kebahagiaan dan keceriaan bagi orang-orang disekitarnya karena mereka dapat menikmati kehidupan mereka sehingga akan menular pada orang-orang di sekelilingnya. Ia tahu bagaimana mengeluarkan energy mereka secara bijak mereka tahu cara memanfaatkan energy mereka dengan baik dan mereka akan menggunakan waktu yang mereka miliki untuk hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sesamanya Sehingga anatomi-neurologi kepemimpinan yang tinggi dari ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat memberikan sumbangsih yang dominan dalam meningkatkan kualitas manajemen organisasi pada Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat. Hal ini disebabkan oleh kemampuan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat dalam menyampaikan pikiran dengan baik, lugas, dan jelas tanpa harus membuat orang lain tersinggung. Kecerdasan emosi melibatkan sirkuit yang berjalan di antara pusat-pusat pelaksana otak dilobusprefrontal dan system limbik yang mengatur perasaan, impuls dan dorongan.

Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan yang berbasis di area limbik akan paling baik dipelajari melalui motivasi, banyak latihan dan umpan balik.

Berbeda dengan jenis pembelajaran yang terjadi di neokorteks, yang mengatur kemampuan analisis dan teknis. Neo korteks menangkap konsep dengan cepat, menempatkannya didalam suatu jaringan asosiasi dan pemahaman yang luas. Ketika mempelajari keterampilan teknis atau analisis, neokorteks beroperasi dengan sangat efisien. Di sisi lain, otak limbik adalah pembelajar yang lebih lambat, terutama jika tantangannya adalah mempelajari ulang kebiasaan-kebiasaan yang sudah tertanam dalam-dalam. Perbedaan ini menjadi sangat penting ketika kita berusaha memperbaiki keterampilan kepemimpinan. Ditingkat yang paling mendasar, keterampilan ini berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang dipelajari sejak dimulainya kehidupan seseorang.

Lima domain kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosi (kesadaran diri, pengelolaan diri, agenda, kesadaran sosial dan pengelolaan relasi)

Sikap Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat yang berdasarkan lima domain kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional, tanpa dirinya merasa terancam mendapat pengakuan yang tergolong saat baik.

Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan mendorong kesuksesan orang lain pada diri ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru agama, Bahasa dan fisika Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat. Sumber-sumber data tersebut menyatakan kemampuan ketua Yayasan dalam memberikan dorongan orang lain meraih kesuksesan sangat baik. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan baru dan cara baru untuk berubah. Perubahan tidak akan terjadi dengan mudah, tidak ada yang Namanya perbaikan kilat. Kebiasaan lama, tabiat masa lalu, sama seperti baju lama terasa nyaman, sudah terbiasa, menyenangkan, dan tidak mengejutkan.

Membangun kecakapan yang asing membutuhkan kesadaran diri, pengabdian, dan latihan sendiri. Setiap perubahan juga beresiko tidak dijamin selalu berhasil. Bahkan pada saat tingkat kecerdasan emosional lebih tinggi telah tercapai pun, belum tentu kita bisa mengendalikan situasi dengan cara

yang paling memuaskan. Tetapi kita akan memiliki tingkat pengetahuan yang baru, yang membuat kita mampu memetakan cara-cara baru, yang mensikapi keadaan yang kita hadapi.

Ketua Yayasan memegang Kunci agar *primal leadership* ini dapat bekerja dengan baik adalah terletak pada kompetensi kecerdasan emosi pemimpin, bagaimana pemimpin menangani dirinya sendiri dan relasi-relasinya. Pemimpin yang memaksimalkan manfaat *primal leadership* akan menggerakkan emosi pengikutnya ke arah yang benar.

Ketua Yayasan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat memiliki pengertian yang mendalam akan emosi diri, juga kekuatan dan keterbatasan diri, serta nilai-nilai dan motif-motif diri. Ketua Yayasan memiliki kendali emosi, menunjukkan kejujuran dan integritas, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar kerja, memiliki inisiatif, dan selalu melihat sisi positif untuk suatu peristiwa. Ketua Yayasan memiliki empati, dapat membaca apa yang sedang terjadi dan mengenali serta memenuhi kebutuhan pengikut, klien atau pelanggan.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat menciptakan suasana kerja yang baik. Dimana warga Yayasan mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Mereka akan terus belajar hal-hal baru yang akan membuat mereka berkembang. Mereka sadar bahwa belajar adalah kegiatan yang terus menerus. Segala tantangan tidak akan menyurutkan mereka untuk terus belajar dan mencoba. Segala masukan dan kritik dijadikan sebagai motivasi mereka untuk bahan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting yang akan menjadi alat menuju kesuksesan manajemen organisasi pada Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil temuan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Ada empat kesimpulan yang dapat disajikan yaitu sebagai berikut:

Kemampuan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas dalam menjalankan kepemimpinan yang *primal leadership* sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah

Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri dimasa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau ditengah-tengah bertambahnya tanggungjawab.

Resonansi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional tergolong baik. Hal ini tercermin pada sikap ketua Yayasan terhadap warga yayasan.

Anatomi-neurologi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional tergolong baik. Ketika dalam suatu permasalahan, Ketua Yayasan tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bias mengambil keputusan yang terbaik.

Domain kepemimpinan ketua Yayasan tergolong sangat baik. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan. Ketua Yayasan memiliki kendali emosi yang baik, menunjukkan kejujuran dan integritas, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar kerja, memiliki inisiatif. Ketua Yayasan mempunyai kesadaran diri dan pengelolaan diri yang baik, kesadaran social yang baik serta pengelolaan relasi yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 121–132. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV.Edupedia Publisher.
- Hermawan, T., & Handoko, C. (2022). *MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM STUDI*.

01(03), 906–915.

- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setianingsih, F. N., Setiawan, F., & ... (2022). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2323–2332. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/983>
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- SUSILOWATI, R. (2018). Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4806>
- Tusyana, E., Trengginas, R., & Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2019). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR. *Jurnal Inventia Vol III*.